






Buku Ajar
Sosiologi Sejarah

Aksilas Dasfordate | Yohanes Burdam
Darmawan Edi Winoto | Theodorus Pangalila



eureka
media aksara
Anggota IKAPI
No. 225/JTE/2021

 0858 5343 1992
 eurekaediaaksara@gmail.com
 Jl. Banjaran RT.20 RW.10
Bojongsari - Purbalingga 53362

ISBN 978-623-151-154-6



9 786231 511546

BUKU AJAR SOSIOLOGI SEJARAH

Aksilas Dasfordate
Yohanes Burdam
Darmawan Edi Winoto
Theodorus Pangalila



eureka
media aksara

PENERBIT CV. EUREKA MEDIA AKSARA

**BUKU AJAR
SOSIOLOGI SEJARAH**

Penulis : Aksilas Dasfordate
Yohanes Burdam
Darmawan Edi Winoto
Theodorus Pangalila

Desain Sampul : Ardyan Arya Hayuwaskita

Tata Letak : Nurlita Novia Asri

ISBN : 978-623-151-154-6

Diterbitkan oleh : **EUREKA MEDIA AKSARA, JUNI 2023**
ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH
NO. 225/JTE/2021

Redaksi:

Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10 Kecamatan Bojongsari
Kabupaten Purbalingga Telp. 0858-5343-1992

Surel : eurekamediaaksara@gmail.com

Cetakan Pertama : 2023

All right reserved

Hak Cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh
isi buku ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun,
termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman
lainnya tanpa seizin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulisan buku “Buku Ajar Sosiologi Sejarah” dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sangatlah sulit bagi penulis untuk menyelesaikan buku ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih pada semua pihak yang telah membantu penyusunan buku ini. Sehingga buku ini bisa hadir di hadapan pembaca.

Adapun buku ini terdiri dari sembilan bab, yaitu bab 1 tentang konsep fundamental dalam studi perubahan sosial, bab 2 tentang perkembangan konsep kemajuan, bab 3 tentang dimensi waktu dari masyarakat : waktu sebagai dimensi kehidupan sosial, bab 4 tentang asal tradisi sejarah, bab 5 tentang modernitas dan post-modern, bab 6 tentang globalisasi masyarakat modern dari terisolasi ke globalisasi, bab 7 tentang evolusionisme klasik, bab 8 tentang neoevolusionisme, dan bab 9 tentang teori modernisasi: lama dan baru.

Penulis menyadari bahwa buku ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran pembaca demi kesempurnaan buku ini kedepannya. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih, mudah-mudahan buku ini bermanfaat bagi para pembaca.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	iv
SOSIOLOGI SEJARAH	1
BAB 1 KONSEP FUNDAMENTAL DALAM STUDI PERUBAHAN SOSIAL.....	2
BAB 2 PERKEMBANGAN KONSEP KEMAJUAN.....	27
BAB 3 DIMENSI WAKTU DARI MASYARAKAT : WAKTU SEBAGAI DIMENSI KEHIDUPAN SOSIAL.....	52
BAB 4 ASAL TRADISI SEJARAH.....	76
BAB 5 MODERNITAS DAN POST-MODERN.....	94
BAB 6 GLOBALISASI MASYARAKAT MODERN DARI TERISOLASI KE GLOBALISASI	118
BAB 7 EVOLUSIONISME KLASIK.....	134
BAB 8 NEOEVOLUSIONISME	154
BAB 9 TEORI MODERNISASI: LAMA DAN BARU	170
DAFTAR PUSTAKA	189
TENTANG PENULIS.....	191

SOSIOLOGI SEJARAH

Dalam Sosiologi Sejarah terdapat komponen-komponen dasar ilmu sosial yang penting dan perlu dipelajari oleh mahasiswa, yakni berkaitan dengan konsep fundamental dalam studi perubahan social, dimensi waktu dari masyarakat : waktu sebagai dimensi kehidupan sosial, asal tradisi sejarah, modernitas dan post-modern, teori modernisasi: lama dan baru, materialisme- historis, sejarah sebagai produk manusia : perkembangan teori agen perubahan, sosiologi perubahan sosial, kemunculan norma : penyingkiran & inovasi, Gerakan Sosial Sebagai Kekuatan Perubahan, revolusi: puncak perubahan sosial

Berdasarkan alur pikir di atas maka buku ajar ini terdiri atas dua puluh bab yang materinya bervariasi dalam konteks sosiologi sejarah. Oleh itu karena secara singkat, dalam perkuliahan mahasiswa akan mempelajari materi-materi yang berkaitan dengan aktivitas manusia dalam masyarakat pada masa lampau, yang diawali dengan materi tentang konsep sosiologi dan sejarah.

Di samping itu, akan dipelajari juga konsep fundamental dalam studi perubahan social, dimensi waktu dari masyarakat : waktu sebagai dimensi kehidupan sosial, asal tradisi sejarah, modernitas dan post-modern, teori modernisasi: lama dan baru, materialisme- historis, sejarah sebagai produk manusia : perkembangan teori agen perubahan, sosiologi perubahan sosial, kemunculan norma : penyingkiran & inovasi, Gerakan Sosial Sebagai Kekuatan Perubahan, revolusi: puncak perubahan sosial.

Materi-materi tersebut, secara teknis akan dikuliahkan dalam 18 kali pertemuan (tatap) muka dengan metode ceramah, seminar/diskusi dan sebagainya. Di samping itu, mahasiswa juga akan diberi tugas oleh dosen mata kuliah, baik dalam bentuk terstruktur maupun mandiri, sedangkan media yang digunakan selain buku-buku sumber yang relevan, juga papan tulis, laptop, LCD dan sebagainya yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan perkuliahan seperti tertera di bawah ini.

BAB

1

KONSEP FUNDAMENTAL DALAM STUDI PERUBAHAN SOSIAL

ANALOGI ORGANIK: PENDEKATAN KLASIK TENTANG PERUBAHAN SOSIAL

Sosiologi memikul “dosa warisan”. Pewarisnya justru bapaknya sendiri, Auguste Comte (1798-1857) yang membagi sistem teorinya menjadi dua bagian terpisah: *statika social dan dinamika social*. Berdasarkan perbedaan itulah kemudian Herbert Spencer (1820-1903) menganalogikan masyarakat dengan organism biologis. Statika social mempelajari anatomi masyarakat yang terdiri dari bagian-bagian dan susunannya seperti mempelajari anatomi tubuh manusia yang terdiri dari organ, kerangka dan jaringannya. *Dinamika sosial* memusatkan perhatian pada psikologi, yakni pada proses yang berlangsung dalam masyarakat seperti berfungsinya tubuh (pernafasan, metabolisme, sirkulasi darah) dan menciptakan hasil akhir berupa perkembangan masyarakat yang dianalogikan dengan pertumbuhan organik (dari embrio ke kedewasaan). Implikasinya adalah masyarakat dibayangkan berada dalam keadaan tetap yang dapat dianalisis sebelum terjadi, atau terlepas dari, perubahan

Spencer mempertahankan citra serupa, hanya dengan mengubah terminologinya saja. Ia membedakan antara *struktur* dan *fungsi*. Terminology inilah yang sudah seabad lebih menjadi inti bahasa sosiologi. Struktur menandai susunan internal, bentuk masyarakat sebagai satu kesatuan. Fungsi menandai cara beroperasi atau perubahannya. Impikasi serupa adalah terbukanya peluang untuk membayangkan masyarakat seperti sejenis kesatuan

BAB 2

PERKEMBANGAN KONSEP KEMAJUAN

SEJARAH RINGKAS

Menurut pendapat umum (common sense), konsep kemajuan membuktikan kebenaran dirinya sendiri. Konsep ini biasanya kita anggap benar karena pemakaiannya sudah sedemikian meluas dan mempunyai arti yang jelas pula. Tetapi kenyataannya, konsep kemajuan ini telah dikembangkan selama berabad-abad. Isinya telah diperkaya secara bertahap dan baru belakangan ini saja lahir sudah sangat besar pengaruhnya. Chistopher Dawson menyebutnya sebagai “keyakinan berpikir peradabad kita” (dalam Lasch,1991:43). Robert Nisbet mengatakan...

Dalam peradaban Barat selama hampir 3.000 tahun belum pernah ada pemikiran yang lebih penting daripada pemikiran tentang kemajuan (1980:4)

Penjelasan tentang riwayat peran konsep kemajuan ini terlihat dalam cirri-ciri fundamental kondisi kehidupan manusia: adanya jurang abadi antara kenyataan dan harapan, antara kehidupan nyata dan mimpi-mimpi. Ketegangan abadi antara apa yang dimiliki dan apa yang ingin dimiliki, antara apa yang ada dan apa yang diinginkan manusia, tampaknya merupakan motif utama dari upaya dan perjuangan yang tak pernah selesai. Konsep kemajuan meredakan ketegangan abadi ini dengan memproyeksikan harapan kehidupan yang lebih baik dimasa depan dan menegaskan bahwa kehidupan yang lebih baik itu pasti akan tiba atau sekurangnya ada kemungkinan akan tiba. Dalam

BAB 3

DIMENSI WAKTU DARI MASYARAKAT : WAKTU SEBAGAI DIMENSI KEHIDUPAN SOSIAL

Tujuan Instruksional Umum

Mahasiswa diharapkan dapat memahami konsep dasar sosiologi sejarah melalui teori-teori sosial serta pendekatan yang digunakan dalam kajian ilmu-ilmu sosial dan sejarah.

Tujuan Intruksional Khusus :

1. Mahasiswa dapat menjelaskan dengan tepat konsep sosiologi dan sejarah, baik secara umum maupun pengertian menurut para ahli sejarah maritim
2. Mahasiswa mampu menggunakan metode, pendekatan dan teori sosial dalam mengkaji dan menjelaskan sejarah.

Manfaat yang Diperoleh

Manfaat yang dirapkan dari kegiatan pembelajaran pada bagian ini adalah

1. Bagi mahasiswa, dapat menambah wawasan pengetahuan mahasiswa tentang konsep-konsep dalam ilmu-ilmu sosial terutama sosiologi sejarah.
2. Bagi dosen yaitu lebih variatif dalam memilih dan menggunakan metode dalam setiap kegiatan belajar mengajar di kelas.

Semua fenomena social terjadi pada saat tertentu dalam waktu. Semua proses social terjadi terus menerus sepanjang waktu. Singkatnya, kehidupan social berlangsung dalam waktu. Waktu seperti ruang, adalah konteks universal kehidupan social. "Kita

BAB

4

ASAL TRADISI SEJARAH

MASYARAKAT SELALU BERPROSES

Masyarakat senantiasa berubah di semua tingkat kompleksitas internalnya. Di tingkat makro terjadi perubahan ekonomi, politik, dan kultur. Di tingkat mezzo terjadi perubahan kelompok, komunitas, dan organisasi. Di tingkat mikro terjadi perubahan interaksi dan perilaku individual. Masyarakat bukan sebuah kesatuan fisik (*entity*), tetapi seperangkat proses yang saling terkait bertingkat ganda. Seperti dinyatakan Edward Shils...

Masyarakat adalah fenomena antar waktu. Masyarakat terjelma bukan karena keberadaannya disatu saan dalam perjalanan waktu. Tetapi ia hanya ada melalui waktu. Ia adalah jelmaan waktu (1981:327).

Masyarakat ada setiap saat dari masa lalu ke masa mendatang. Kehadirannya justru melalui fase antara apa yang telah terjadi dan apa yang akan terjadi. Dalam masyarakat kini terkandung pengaruh, bekas, dan jiplakan masa lalu serta bibit dan potensi untuk masa depan. Sifat berprosesnya masyarakat secara tersirat berarti bahwa fase sebelumnya berhubungan sebab - akibat dengan fase kini dan fase kini merupakan persyaratan sebab - akibat yang menentukan fase berikutnya.

Bab ini membahas kaitan ke belakang, yakni kaitan antara keadaan masyarakat kini dan sejarah sebelumnya. Kaitannya masyarakat dengan masa lalunya tak pernah mati sama sekali. Kaitannya itu melekat dalam sifat masyarakat itu. Masyarakat takkan pernah menjadi masyarakat bila kaitan dengan masa lalunya

BAB

5

MODERNITAS DAN POST-MODERN

Tujuan Instruksional Umum

Mahasiswa diharapkan dapat memahami konsep dasar sosiologi sejarah melalui teori-teori sosial serta pendekatan yang digunakan dalam kajian ilmu-ilmu sosial dan sejarah.

Tujuan Intruksional Khusus :

1. Mahasiswa dapat menjelaskan dengan tepat konsep sosiologi dan sejarah, baik secara umum maupun pengertian menurut para ahli sejarah maritim
2. Mahasiswa mampu menggunakan metode, pendekatan dan teori sosial dalam mengkaji dan menjelaskan sejarah.

Manfaat yang Diperoleh

Manfaat yang dirapkan dari kegiatan pembelajaran pada bagian ini adalah

1. Bagi maghasiswa, dapat menambah wawasan pengetahuan mahasiswa tentang konsep-konsep dalam ilmu-ilmu sosial terutama sosiologi sejarah.
2. Bagi dosen yaitu lebih variatif dalam memilih dan menggunakan metode dalam setiap kegiatan belajar mengajar di kelas.

BAB 6

GLOBALISASI MASYARAKAT MODERN DARI TERISOLASI KE GLOBALISASI

Kecenderungan historis yang sangat menonjol di era modern adalah perubahan menuju globalisasi. Globalisasi diartikan sebagai proses yang menghasilkan dunia tunggal (Robertson, 1992: 396). Masyarakat di seluruh dunia menjadi saling tergantung di semua aspek kehidupan: politik, ekonomi, dan cultural. Cakupan kesalingtergantungan ini benar-benar mengglobal.

tak ada satu Negara pun di dunia yang mampu mencukupi kebutuhannya sendiri (Chirot, 1977: ix).

Kemanusiaan tak lagi sekedar kumpulan statistic atau sebuah kategori filosofis atau ideologis. Kemanusiaan sudah berubah menjadi keastuan sosiologis yang nyata, meliputi semua orang yang hidup di bumi. Kini orang dapat berbicara mengenai struktur global hubungan politik, ekonomi dan kultural, yang berkembang melampaui batas tradisional dan mengikat satuan masyarakat yang sebelumnya terpisah ke dalam satu sistem: sistem global. Kecenderungan ini baru saja terjadi. Seperti dinyatakan Peter Worsley...

Sebelum decade 1980-an, masyarakat global belum terwujud" (1984: 1)

Perubahan ontologis ini tercermin dalam status epistemologis sosiologi. Kinilah saatnya perlu memikirkan kembali asumsi dasar sosiologi lama yang menyatakan bahwa unit analisis sosiologi adalah bangsa, masyarakat atau kultur (Smelser, 1992: 369). Sejumlah sosiolog setuju dengan Nortbert Elias yang menyatakan...

BAB

7

EVOLUSIONISME KLASIK

ANALOGI PERTAMA: ORGANISME DAN PERTUMBUHAN

Sosiologi lahir untuk menanggapi tuntutan intelektual dan kebutuhan praktis. Sosiologi berupaya memahami dan mengendalikan transformasi social yang sangat luas yang terjadi di Eropa menyusul revolusi besar: perkembangan masyarakat kapitalis, industrial, urban, dan terkikisnya tatanan komunal, agraris, tradisional. Dalam menghadapi realitas baru, kompleks, dan sukar di pahami itu, para filosof abad ke-19 yang berubah menjadi sosiolog meneliti untuk menemukan model analogi di bidang yang mereka kenal lebih baik. Begitulah, analogi pertama untuk menggambarkan masyarakat dan perubahannya telah ditemukan. Analoginya berasal dari biologi. Masyarakat dan perubahannya dianalogikan dengan organisme dan pertumbuhan organik.

Di tangan pendiri sosiologi, analogi organik hanya diperlakukan sebagai peralatan intelektual untuk membuat analisis social. Mereka menyatakan, ada beberapa kesamaan umum antara organisme dan masyarakat, namun mereka pun menyadari perbedaan antara keduanya. Lama kemudian analogi itu baru diterima secara harfiah dan sejak itu masyarakat dianggap sebagai sesuatu yang konkret, nyata, sebagai organisme supra individual. Penyalahgunaan analogi ini oleh aliran "organisme" di abad ke-19 juga (Martindale, 1960: 78-81) menyebabkan studi sosiologi menjadi steril, sedangkan pembatasan penggunaannya terbukti sangat bermanfaat (bdk. Back, 1971).

BAB

8

NEOEVOLUSIONISME

KELAHIRAN KEMBALI EVOLUSIONISME

Sesudah melalui periode dikritik, ditolak, dan ditinggalkan, evolusionisme muncul kembali dalam perdebatan akademis di tahun 1950-an. Ia berubah menjadi sumber intelektual dan menempah arah baru. Dalam bentuk baru ini ia selanjutnya menjadi aliran teori perubahan sosial berpengaruh hingga sekarang.

Neoevolusionisme mencari landasan baru bagi pernyataan teoritisnya. Ia mencoba memanfaatkan temuan disiplin empiris mengenai perubahan sosial terutama temuan palaeontologi, arkeologi, antropologi-kultural, etnologi, dan historiografi. Disiplin empiris ini sangat berkembang di abad ke-20 dan teoritis neoevolusi memanfaatkan temuannya. Tujuannya untuk memberikan dukungan fakta atas gagasan transformasi linear yang bergerak menuju perkembangan diferensiasi masyarakat. Lenski menyatakan...

Gambaran kasar sejarah manusia dari zaman kuno hingga zaman perunggu kini sudah jelas. Itu hanya dapat dilukiskan dalam arti perkembangan: fakta kenaikan jumlah penduduk; fakta pemukiman di tempat yang makin beragam; dan fakta kenaikan produksi barang tahan lama dan akumulasi kapital. Sejarawan memungut cerita yang ditinggalkan arkeolog dan temuan mereka menguatkan dan memperluas gambaran yang disajikan oleh arkeolog: berlanjutnya pertumbuhan penduduk, kemajuan teknologi, produksi dan akumulasi kapital: dan sistem sosialnya semakin kompleks, makin terdiferensiasi, makin urban dan makin kuat seiring dengan perjalanan waktu (Lenski, 1976: 551).

BAB

9

TEORI MODERNISASI: LAMA DAN BARU

WUJUD TERAKHIR EVOLUSIONISME

Modernisasi mengandung tiga makna. Makna paling umum sama dengan seluruh jenis perubahan sosial progresif apabila masyarakat bergerak maju menurut skala kemajuan yang diakui. Pemakaiannya adalah dalam arti historis dan berlaku untuk seluruh periode historis. Perubahan dari hidup di gua kebangunan tempat bernaung jelas merupakan kaus modernisasi, begiu pula penggantian kereta kuda dengan mobil. Makna ini tak dibahas disini karena tak cukup khusus. Lagi pula ada istilah yang lain lebih baik digunakan. Makna kedua adalah lebih khusus secara historis, yakni “modernitas”, yang berarti transformasi sosial, politik, ekonomi, kultural, dan mental yang terjadidi Barat sejak abad ke-16 dan mencapai puncaknya di abad ke-19 daan 20. Modernitas meliputi proses industrialisasi, urbanisasi, rasionalisasi, birokratisasi, demokratisasi, pengaruh kapitalisme, perkembangan individualisme dan motivasi untuk berprestasi, meningkatnya pengaruh akal dan sains, serta berbagai proses lain seperti yang telah dibahas diBab 5. Modernisasi dalam hal ini berarti mencapai modernitas, makin mendekati ciri-ciri khusus seprti tersebut diatas. Ini berarti proses transformasi yang dilalui masyarakat tradisional atau masyarakat praktenologi untuk menjadi masyarakat yang ditandai olehteknologi mesin,sikap rasional,dan seluler serta struktur sosial yang sangat terdifersiasi

DAFTAR PUSTAKA

- Abbott, P., Tyler, M., & Wallace, C. (2006). *An introduction to sociology: Feminist perspectives*. UK: Routledge.
- Abrams, P. (1982). *Historical sociology*. New York: Cornell University Press.
- Cavanagh, A. (2007). *Sociology in the Age of the Internet*. UK: McGraw-Hill Education
- Dean, M. (2002). *Critical and effective histories: Foucault's methods and historical sociology*. UK: Routledge.
- Douglas, D. G. (2012). *The Social Construction of Technological Systems, anniversary edition: New Directions in the Sociology and History of Technology*. MIT press.
- Fulcher, J., & Scott, J. (2011). *Sociology*. Oxford: Oxford University Press.
- Gangas, S., & Lagoumitzi, G. (2022). *Sociology in Greece: Its History and Development*. Springer Nature.
- Greenwood, E. (1945). *Experimental sociology. In Experimental Sociology*. New York: Columbia University Press.
- Hauser, A. (2012). *The sociology of art (Routledge revivals)*. UK: Routledge.
- Maus, H. (2014). *A short history of sociology*. UK: Routledge.
- Maus, H. (2014). *A short history of sociology*. UK: Routledge.
- Rahe, P. A. (1998). *The history and sociology of genocide: Analyses and case studies*. Connecticut: Yale University Press.
- Ritzer, G. (Ed.). (2007). *The Blackwell encyclopedia of sociology* (Vol. 1479). Malden, MA: Blackwell.
- Spillman, L. (2020). *What is cultural sociology?*. John Wiley & Sons.
- Stolley, K. S. (2005). *The basics of sociology*. Connecticut: Greenwood Publishing Group.

- Szakolczai, A. (2003). *Reflexive historical sociology*. UK: Routledge.
- Tischler, H. L. (2013). *Cengage advantage books: Introduction to sociology*. Cengage Learning.
- Treviño, A. J. (2017). *The sociology of law: Classical and contemporary perspectives*. UK: Routledge.
- Vandenberghe, F. (2008). *A philosophical history of German sociology*. UK: Routledge.

TENTANG PENULIS

Aksilas Dasfordate, S.Pd, M.Hum.



Lahir di Latdalam, 6 September 1971. Bertempat tinggal di Kelurahan Karondoran Kecamatan Ranowulu Kota Bitung Sulawesi Utara. Telepon/HP: 081356085977, e-mail: aksilasdastfordate@unima.ac.id.

Profesi penulis sebagai dosen dengan jabatan Lektor di Kampus Unima Tondano. Penulis memiliki pangkat/Golongan Penata/IIIc, dan agama yang dianutnya yaitu Kristen.

Selain itu, penulis juga memiliki seorang istri yang bernama Sumiati Bakari, S.Pd, dikarunia dua orang anak yaitu Gamar Enno Dasfordate dan Cakrabirawa Tambey Dasfordate.

Latar belakang Pendidikan penulis diawali dari bangku sekolah dasar yaitu di SD Kristen II Latdalam (Tahun 1989). Berlanjut di bangku menengah pertama yaitu di SMP Awasta Uralatu Latdalam (Tahun 1990). Kemudian, di bangku menengah atas menempuh di SMA Negeri Saumlaki (1993). Selanjutnya, penulis menempuh Strata 1 (S1) Jurusan Pendidikan Sejarah IKIP Negeri Manado (1998), Strata 2 (S2) di Ilmu Sejarah Universitas Indonesia Jakarta (2002), dan Strata 3 (S3) Ilmu Seosial Universitas Merdeka Malang (2013-2020).

Selanjutnya, Riwayat pekerjaan penulis sangat beragam diantaranya: Guru SMA Kristen Ebenhaezar Manado (Tahun 2002-2011), Dosen Jurusan Pendidikan Sejarah FIS Unima (Tahun 2006-Sekarang), Sekretaris Jurusan Pendidikan Sejarah FIS Unima (Tahun 2014-2018), dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Sejarah FIS Unima (Tahun 2018-Sekarang).

Untuk pengalaman organisasi penulis juga sangat bergaman, diantaranya: Perkumpulan Program Studi Pendidikan Sejarah Indonesia (P3SI) (2015-sekarang). Masyarakat Sejarawan Indonesia (MSI), Himpunan Sarjana Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial (HISPISI)

(2013-sekarang), dan Ikatan Pelajar Mahasiswa Maluku Tenggara Barat (IPMTB) Cabang Sulawesi Utara (2005-sekarang).

Di samping itu, penulis juga memiliki pengalaman dalam bidang penelitian dan pengabdian. Hal tersebut membuktikan bahwa penulis juga memiliki jiwa sosial yang tinggi. Diantara pengalaman penulis dalam bidang penelitian dan pengabdian, sebagai berikut:

1. Judul penelitian “Hubungan Patron-Klien dan Perubahan Sosial Pada Masyarakat Nelayan di Kecamatan Likupang Kabupaten Minahasa Utara” Tahun 2010 dengan sumber dana DIPA UNIMA
2. Judul penelitian “Posisi Pelabuhan Makassar dan Pembentukan Jaringan Pelayaran dan Perdagangan Abad XVII di Indonesia Timur” Tahun 2015 dengan sumber dana DIPA UNIMA
3. Judul penelitian “PKM Penguatan Nilai-Nilai Sejarah Kebangsaan Pada Masyarakat Kelurahan Karondoran Kecamatan Ranowulu Kota Bitung” Tahun 2020 dengan sumber dana DIPA UNIMA.

Riwayat karya penulis yang pernah dipublikasi antara lain:

1. Prosiding Internasional: PERTEMPURAN LAUT ARU TAHUN 1962: Strategi Perjuangan Bangsa Indonesia Merebut dan Mempertahankan Irian Barat dari Kekuasaan Belanda.
2. Prosiding Internasional: Pamaru Muka Pamaru Belakang: Tanimbar in the Shipping Network in Eastern Indonesia in the XIX Century

Dr. Drs. Yohanes Burdam, M.Hum.



Lahir di Sorong, 12 November 1959. Dosen di Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Manado.

S1-Pendidikan Sejarah IKIP Manado

S2-Ilmu Sejarah Universitas Indonesia

S3-Ilmu Sosial Universitas Merdeka Malang

Membina Mata Kuliah:

Metodologi Sejarah, Sosiologi Sejarah, Historiografi, Bahasa Sumber Sejarah Belanda, dan Sejarah Asia Selatan

Darmawan Edi Winoto



Lahir di Banyumas pada 1992. Sekarang sebagai dosen di Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Manado. S-1 di Prodi Pendidikan Sejarah, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, dan S-2 di Prodi Pendidikan Sejarah, Universitas Sebelas Maret Surakarta. Beberapa mata kuliah yang diampu: Sejarah Australia dan

Oceania, Pengantar Ilmu Sejarah, Geografi Kesejarahan, Sejarah Intelektual.

Dr. Theodorus Pangalila, S.Fil., M.Pd.



Lahir di Taratara, 20 April 1983. Dosen di Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Manado. S1- Filsafat Sekolah Tinggi Filsafat Seminari Pineleng, S2- Pendidikan Kewarganegaraan UPI Bandung, S3-Ilmu Sosial Universitas Merdeka Malang

Membina Mata Kuliah:

Pendidikan Pancasila, Pendidikan Kewarganegaraan, Filsafat Ilmu, Filsafat Pancasila, Etika Kewarganegaraan, Filsafat Sosial, Demokrasi dan HAM.